

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh seseorang, karena dengan keterampilan berbicara dapat memudahkan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Keterampilan berbicara bukanlah suatu yang didapatkan melalui penjelasan dari guru, akan tetapi keterampilan berbicara hanya dapat diperoleh dengan cara praktek dan banyak berlatih pada saat proses pembelajaran berlangsung. Maidar G.Arsjad dan Mukti U.S. (2005:17) menyatakan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Bentuk kegiatan-kegiatan berlatih keterampilan berbicara antara lain: berdiskusi, menyampaikan argumentasi, bercerita, musyawarah, sandiwara, dan pidato. Yetti Mulyati,dkk (2007:1.11) sehubungan dengan keterampilan berbicara secara garis besar ada tiga jenis situasi berbicara, yaitu interaktif, semiinteraktif, dan noninteraktif. Situasi berbicara interaktif misalnya percakapan secara tatap muka dan berbicara lewat telepon. Ada pula situasi berbicara yang semiinteraktif misalnya dalam berpidato di hadapan umum secara langsung. Berbicara noninteraktif misalnya berpidato melalui radio atau televisi.

Berdasarkan hasil observasi, SD Negeri 1 Belang Wetan juga mempunyai permasalahan mengenai keterampilan berbicara. Masalah tersebut yaitu masih banyak siswa yang keterampilan berbicaranya rendah dan belum optimal. Hasil wawancara dengan guru kelas V, menyatakan bahwa keterampilan siswa dalam berbicara masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari 29 siswa, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan yang lancar dan berani berbicara hanya sebesar 51,72% atau 15 siswa.

Adapun alasan siswa mempunyai keterampilan berbicaranya rendah dan belum optimal dikarenakan kemampuan berfikir rendah, adanya rasa malu, rasa kurang percaya diri, perasaan gugup, takut salah, dan bingung apa yang harus dibicarakan. Hal itu disebabkan kurang inovatifnya guru dalam menggunakan strategi pembelajaran dan metode ceramah yang sering digunakan oleh guru. Satu diantaranya penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan ceramah akan membuat siswa terbiasa kurang aktif dikelas, kurang termotivasi, kurang bisa mengeksplor kemampuan yang dimiliki, dan kurang antusias mengikuti pelajaran.

Permasalahan itu perlu dipecahkan, jika tidak akan berakibat lebih fatal. Maka dari itu, peneliti dan guru kelas V berkolaborasi mencoba untuk memikirkan inovasi pembelajaran yang dilakukan. Diskusi kolaborasi memutuskan untuk menunjuk strategi pembelajaran. Hasil dari diskusi kolaborasi telah menjawab permasalahan yaitu

pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan strategi Debat Aktif. Hal itu membuat pembelajaran akan lebih bermakna dan proses pembelajaran aktif sesuai apa yang sudah direncanakan.

Kolaborasi memilih strategi pembelajaran Debat Aktif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang cocok karena didalam kegiatannya terdapat diskusi dan menuntut siswa menyampaikan argumentasi/pendapat. Dengan ini diharapkan para siswa dapat memaksimalkan untuk berpikir kritis dan melatih berbicara dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia karena menuntut siswa aktif untuk berbicara.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Implementasi Strategi Debat Aktif Pada Mapel Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 1 Belang Wetan, Klaten 2013/2014”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, agar penelitian dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya maka peneliti membatasi permasalahan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Belang Wetan, Klaten 2013/2014.
3. Strategi pembelajaran yang digunakan di dalam penelitian ini adalah “Debat Aktif”.

C. Perumusan Masalah

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah dengan implementasi strategi debat aktif dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri 1 Belang Wetan, Klaten 2013/2014?”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

- a. Tujuan Umum
 - 1) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

- 2) Meningkatkan pengetahuan guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa dalam mapel Bahasa Indonesia pada kelas V.

b. Tujuan Khusus

- 1) Meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam mapel Bahasa Indonesia, dengan implementasi strategi “Debat Aktif”.
- 2) Meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN 1 Belang Wetan.

E. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam rangka peningkatan keterampilan berbicara siswa yang menggunakan implementasi pembelajaran debat aktif.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

a. Bagi Guru

- 1) Memberikan masukan bahwa debat aktif dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

- 2) Menciptakan pembelajaran yang inovatif sehingga membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran.

b. Bagi Siswa

- 1) Keterampilan berbicara akan lebih meningkat.
- 2) Mendapatkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih aktif dan menyenangkan.
- 3) Membiasakan untuk berpartisipasi aktif di dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas sekolah dengan mencetak peserta didik yang berkualitas.
- 2) Meningkatkan mutu proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman yang kelak dijadikan bekal peneliti mengajar, yang akhirnya dapat berguna untuk kemajuan bangsa.